

Efektivitas Metode Resitasi Berbantuan E-LKPD Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI Pokok Bahasan Turunan

Aprilia Dwi Rahmawati^{1*}, Fadhilah Rahmawati², & Paskalia Pradanti³

^{1, 2, 3}Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 03-05-2024
Revised: 06-06-2024
Approved: 08-06-2024
Publish Online: 09-06-2024

Key Words:

Effectiveness; Resitation Learning Method; Problem Solving Ability;



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The objectives of this study was to evaluate the level of completeness of students' problem-solving skills applying the resitation method with the help of e-worksheet and compare its effectiveness with the direct learning method. This research is a quantitative research with the type of quasi experiment. From the results of this study it can be concluded that (1) the problem solving ability of students who use the e-worksheet assisted recitation learning method has reached the level of learning completeness; (2) the resitation learning method is more effective than the direct learning method in improving students' problem solving skills.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini yakni guna mengevaluasi tingkat ketuntasan kemampuan pemecahan masalah siswa yang menerapkan metode resitasi dengan bantuan e-LKPD serta membandingkan efektivitasnya dengan metode pembelajaran langsung. Penelitian ini yakni penelitian kuantitatif pada jenis *quasi experiment*. Dari hasil penelitian ini bisa dikatakan bila (1) kemampuan pemecahan masalah siswa yang menggunakan metode pembelajaran resitasi berbantuan e-LKPD telah mencapai tingkat ketuntasan belajar; (2) metode pembelajaran resitasi lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran langsung guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Correspondence Address: Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia, Kode Pos 56116; *e-mail:* apriadiwir02@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Rahmawati, A.D., Rahmawati, F., & Pradanti, P. (2024). Efektivitas Metode Resitasi Berbantuan E-LKPD Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI Pokok Bahasan Turunan. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 9(2): 229-236. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v9i2.23276>

Copyright: 2024 Aprilia Dwi Rahmawati, Fadhilah Rahmawati, Paskalia Pradanti

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang cukup utama pada kemajuan negara. Di era yang semakin modern, pendidikan menjadi aset yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk memperbaiki kualitas hidup manusia dan merupakan komponen integral pembangunan nasional (Rahmawati, 2018). Pendidikan berkualitas merupakan kunci dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Hal ini juga berlaku untuk Indonesia, di mana Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menetapkan tujuan nasional mencerdaskan kehidupan negara. Meningkatkan standar pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk melalui pembelajaran matematika.

Matematika dapat dianggap sebagai dasar untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi karena memiliki potensi meningkatkan kemampuan berpikir secara rasional, kritis, dan terstruktur (Mulyatna, 2019; Mulyatna & Kusumaningtyas, 2017). Meskipun memegang peranan yang penting, matematika sering kali menjadi subjek yang ditakuti bagi kebanyakan siswa. Hal ini dikarenakan matematika melibatkan konsep angka, rumus, dan berbagai operasi hitung lain yang seringkali sebagian besar siswa menganggapnya sulit. Ini menyebabkan minat terhadap matematika menjadi rendah (Ratna & Yahya, 2022). Dampak dari situasi tersebut adalah rendahnya pencapaian belajar matematika siswa. Salah satu contohnya yakni kemampuan siswa yang rendah guna menyelesaikan persoalan matematika yang nonrutin dan menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut serta mengembangkan kreativitas dan keterampilannya (Suryani et al., 2020).

Hasil tes awal kemampuan pemecahan masalah di kelas XI menampilkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah di salah satu sekolah MA di Magelang. Rerata nilai tes awal kemampuan pemecahan masalah dari kelas sampel yakni 42, menampilkan bila kemampuan pemecahan masalah siswa cenderung rendah mengacu dari rerata nilai tes kemampuan awal (Afifah, 2013). Berdasarkan hasil observasi awal di salah satu sekolah MA di Magelang, ditemukan fakta bahwa siswa kelas XI tidak menerima pembelajaran yang memanfaatkan metode-metode inovatif, metode yang digunakan terbatas pada ceramah. Fakta lain yang ditemukan adalah guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif.

Nurhayati et al. (2022) berpendapat bahwa meningkatkan kemampuan siswa guna menuntaskan masalah matematika bisa diraih melalui penerapan teknik pembelajaran yang sesuai. Sebuah teknik yang bisa dipakai yakni memberikan tugas bagi siswa, yang sering disebut dengan istilah resitasi. Menurut Aditya (2016) metode resitasi yakni teknik penyampaian materi dimana melibatkan pemberian tugas bagi siswa guna diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, dan guru bertanggung jawab atas pekerjaan siswa. Metode pemberian tugas (resitasi) mendukung siswa guna turut aktif pada tahapan belajar secara mandiri maupun berkelompok (Rochmania et al., 2022). Penugasan berbeda dari pekerjaan rumah karena tugas memiliki cakupan yang lebih luas. Tugas yang diberikan bisa berupa pertanyaan terkait materi pelajaran, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang mengharuskan peserta didik untuk menjawabnya.

Dengan mempertimbangkan uraian dan pemikiran di atas, penulis menjalankan penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Resitasi Berbantuan E-LKPD Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI Pokok Bahasan Turunan" di salah satu sekolah MA di Magelang tahun ajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis ketuntasan kemampuan pemecahan masalah siswa yang menerapkan metode resitasi berbantuan e-LKPD dan menganalisis efektivitas metode pembelajaran resitasi dibandingkan metode pembelajaran ekspositori diamati pada kemampuan pemecahan masalah siswa.

METODE

Penelitian ini memakai teknik penelitian kuantitatif serta termasuk penelitian eksperimen, yaitu *quasi experiment* melalui desain *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Desain penelitian ini melibatkan pemberian *pretest* sebelum penerapan perlakuan serta *posttest* sesudah penerapan perlakuan diberikan pada kedua sampel. Kelas eksperimen menerima perlakuan khusus, di mana dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode resitasi berbantuan e-LKPD, sementara kelas kontrol tidak menerima perlakuan tersebut.

Subjek dari penelitian ini yakni kelas XI MIPA 3 menjadi kelas eksperimen, XI MIPA 4 menjadi kelas kontrol, serta kelas XI MIPA 1 menjadi kelas uji coba. Metode pengambilan sampel dijalankan dengan *cluster random sampling*, di mana sampel dipilih dengan acak dari kelas yang ada. Lembar observasi, pedoman wawancara, lembar validasi, lembar angket, serta lembar tes kemampuan pemecahan masalah yakni instrumen penelitian yang dipakai.

Sebelum dapat digunakan, dilakukan tahap pengujian instrumen tes sebagai langkah awal. Pengujian instrumen mencakup validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya beda. Analisis data penelitian mencakup uji normalitas (uji Liliefors), uji homogenitas (uji Fisher), uji ketuntasan klasikal (uji proporsi z), uji rerata (*Independent Sample T-Test*), dan uji *N-Gain* serta angket respon siswa. Penelitian ini menerapkan sintaks metode resitasi berbantuan e-LKPD sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintaks Metode Resitasi Berbantuan E-LKPD

Fase	Deskripsi	
	Guru	Peserta Didik
Pemberian tugas	Guru menyebarkan e-LKPD kepada peserta didik melalui platform elektronik dan menjelaskan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik.	Peserta didik menerima informasi tentang tugas yang diberikan oleh guru melalui e-LKPD.
Pelaksanaan tugas	Guru memantau kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran.	Peserta didik mempelajari materi menggunakan e-LKPD secara mandiri atau berkelompok, mengikuti petunjuk, dan mengerjakan tugas yang ditugaskan.
Mempertanggung-jawabkan tugas	Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk presentasi pemahaman mereka dan memberikan umpan balik serta penilaian terhadap presentasi peserta didik.	Peserta didik menjelaskan materi, solusi, dan pemikiran mereka secara lisan.

Sumber: diolah dari data penelitian, 2024

Kategori interpretasi skor untuk menilai sejauh mana kemampuan pemecahan masalah siswa telah meningkat sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori *N-Gain* (g)

<i>N-Gain</i> (g)	Kategori
$g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g \geq 0,70$	Tinggi

Sumber: diolah dari data penelitian, 2024

Kategori interpretasi skor untuk memahami rata-rata skor respons siswa menurut Khabibah (dalam Yamasari, 2010) sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Angket Respon Siswa

Persentase	Kategori
$RS \geq 85\%$	Sangat Positif
$70\% \leq RS < 85\%$	Positif
$50\% \leq RS < 70\%$	Kurang Positif
$RS < 50\%$	Tidak Positif

Sumber: diolah dari data penelitian, 2024

HASIL

Setelah pemberian perlakuan, hasil penelitian dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Langkah pertama adalah analisis data awal di antaranya uji normalitas (uji Liliefors), uji homogenitas (uji Fisher), serta uji kesamaan rata-rata (*Independent Sample T-Test*). *Pretest* kemampuan pemecahan masalah adalah data yang digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Awal

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Keterangan
Eksperimen	0,14	0,16	H_0 diterima	Sampel berasal dari populasi
Kontrol	0,14	0,16	H_0 diterima	yang berdistribusi normal

Sumber: diolah dari data penelitian, 2024

Kriteria uji yakni bila nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan Tabel 4., diperoleh nilai L_{hitung} kelas eksperimen = 0,14 < L_{tabel} = 0,16 dan nilai L_{hitung} kelas kontrol = 0,14 < L_{tabel} = 0,16. Dari hasil yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan kedua sampel diambil pada populasi berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data Awal

Nilai	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan	Keterangan
Data Awal (<i>Pretest</i>)	1,02	1,82	H_0 diterima	Sampel berasal dari variansi yang homogen

Sumber: diolah dari data penelitian, 2024

Kriteria pengujian adalah jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan Tabel 5., diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,02 < F_{tabel} = 1,82$. Dari hasil yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan data awal menunjukkan variansi sama (homogen). Setelah menguji normalitas dan homogenitas, ditemukan bahwa data awal memiliki distribusi yang normal serta homogen. Tahapan berikutnya yakni menjalankan uji untuk kesamaan rerata guna mengevaluasi apakah terdapat perbedaan antara rerata dua sampel yang tidak berpasangan.

Tabel 6. Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata

Kelas	Mean	Varians	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	20,63	34,10	1,99	2,00	H_0 diterima
Kontrol	17,69	33,32			

Sumber: diolah dari data penelitian, 2024

Kriteria pengujian adalah jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan Tabel 6., diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,99 < t_{tabel} = 2,00$. Dari hasil yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan tidak ada perbedaan dalam rerata kemampuan pemecahan masalah pada kedua sampel.

Tahapan berikutnya yakni analisis data akhir di antaranya uji normalitas, uji kesamaan dua varians (homogenitas), serta uji hipotesis. *Posttest* kemampuan pemecahan masalah yakni data yang dipakai.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Akhir

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Keterangan
Eksperimen	0,08	0,16	H_0 diterima	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,12	0,16	H_0 diterima	Berdistribusi Normal

Sumber: diolah dari data penelitian, 2024

Kriteria pengujian adalah jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan Tabel 7., diperoleh nilai L_{hitung} kelas eksperimen = 0,08 < L_{tabel} = 0,16 dan nilai L_{hitung} kelas kontrol = 0,12 < L_{tabel} = 0,16. Dari hasil yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan kedua sampel diambil pada populasi berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Data Akhir

Nilai	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan	Keterangan
Data Akhir (<i>Posttest</i>)	0,11	1,82	H_0 diterima	Homogen

Sumber: diolah dari data penelitian, 2024

Kriteria pengujian adalah jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan Tabel 8., diperoleh nilai F_{hitung} = 0,11 < F_{tabel} = 1,82. Dari hasil yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan data akhir menunjukkan varians sama (homogen).

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis 1 untuk mengetahui ketercapaian ketuntasan klasikal kelas eksperimen pada materi turunan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode resitasi berbantuan e-LKPD. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila 75% dari jumlah seluruh siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 70. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis 2 untuk mengetahui apakah metode pembelajaran resitasi berbantuan e-LKPD cenderung efisien jika dibandingkan pada metode pembelajaran langsung diamati pada kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 9. Hasil Uji Ketuntasan Klasikal Kelas Eksperimen

Kelas	\sum Tuntas	N	z_{hitung}	z_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	30	30	3,16	1,64	H_0 diterima

Sumber: diolah dari data penelitian, 2024

Kriteria pengujian adalah jika $z_{hitung} \leq -z_{tabel}$ dengan $z_{tabel} = z_{0,5-\alpha}$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan Tabel 9., diperoleh $z_{hitung} = 3,16 > z_{tabel} = 1,64$, sehingga H_0 diterima. Pengujian ketuntasan kemampuan pemecahan masalah secara klasikal terhadap peserta didik yang diajarkan menggunakan metode resitasi berbantuan e-LKPD mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai lebih dari 70 telah mencapai 75%.

Tabel 10. Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata

Kelas	Mean	Varians	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	86,60	34,52	10,70	2,00	H_0 ditolak
Kontrol	50,50	308,65			

Sumber: diolah dari data penelitian, 2024

Kriteria pengujian adalah jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan Tabel 10., diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,70 > t_{tabel} = 2,00$. Dari hasil yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan ada perbedaan dalam rerata pada kelas eksperimen serta kelas kontrol, di mana rerata kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol.

Selanjutnya, dilakukan uji *N-Gain* guna mengukur peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa. Data yang diolah meliputi rerata nilai *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok sampel, yakni kelas eksperimen serta kontrol.

Tabel 11. Hasil Uji N-Gain

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	Keterangan
Eksperimen	20,63	86,60	0,83	Tinggi
Kontrol	17,69	50,50	0,40	Sedang

Sumber: diolah dari data penelitian, 2024

Mengacu dari Tabel 11., hasil perhitungan *N-Gain* menampilkan bila rerata *N-Gain* bagi kelas eksperimen sejumlah 0,83 pada kategori tinggi. Sementara itu, rerata *N-Gain* kelas kontrol sejumlah 0,40 pada kategori sedang. Maka, dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung, metode resitasi berbantuan e-LKPD cenderung efektif menaikkan kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Angket Respon Siswa

Angket	Persentase	Keterangan
Respon Siswa	78%	Positif

Sumber: diolah dari data penelitian, 2024

Mengacu dari Tabel 12., bisa diamati analisis angket respon siswa menunjukkan persentase rerata respon siswa sebesar 78%. Hal ini bermakna respon siswa positif bagi metode resitasi berbantuan e-LKPD diamati pada kemampuan pemecahan masalah.

PEMBAHASAN

Hasil *pretest* menampilkan bila tidak ada perbedaan rerata kemampuan pemecahan masalah yang signifikan pada kedua kelas, menandakan bahwa kedua kelas memiliki tingkat pemahaman awal yang seimbang. Oleh karena itu, kedua kelas bisa menerima perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan metode resitasi berbantuan e-LKPD, sedangkan kelas kontrol menerima pembelajaran melalui teknik langsung. Sesudah menerima perlakuan yang berbeda, kedua kelompok sampel diberi *posttest* untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah terkait materi turunan.

Hasil uji ketuntasan pembelajaran penggunaan metode pembelajaran resitasi dengan bantuan e-LKPD menunjukkan bahwa siswa yang turut serta pada pembelajaran tersebut pada hal kemampuan pemecahan masalah matematika mencapai tingkat ketuntasan dengan memperoleh nilai lebih dari 70 telah mencapai 75%. Dari kelas eksperimen, semua 30 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan, sementara dari kelas kontrol hanya 7 dari 32 siswa yang berhasil mencapainya.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran matematika dengan metode resitasi menghasilkan siswa dengan ketuntasan lebih banyak jika dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung. Ini berlangsung sebab pada tahapan pembelajaran melalui teknik resitasi, siswa lebih aktif terlibat dan berlatih melalui penugasan yang memungkinkan bagi mereka untuk memahami materi matematika dan meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal matematika (Helfi, 2021). Selain itu, metode resitasi melibatkan pembelajaran kolaboratif di mana siswa bekerja sama untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rochmania et al. (2022) metode resitasi mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif pada tahapan pembelajaran baik dalam individual ataupun pada kelompok.

Proses pembelajaran dengan metode resitasi dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran serta aktivitas belajar siswa di dalam serta di luar kelas (Irfan, 2019). Widhiantari (2012) menyatakan bahwa dengan memberikan tugas, siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar, serta berpartisipasi dengan bertanya dan menjawab. Selain itu, siswa juga menunjukkan tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka menyadari pentingnya menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Kesadaran ini membuat siswa lebih mudah memahami tugas karena mereka secara mandiri atau berkelompok mencari sumber informasi dalam

menangani permasalahan yang diberikan. Hal tersebut memberi pengalaman pembelajaran yang cenderung menarik serta mengasyikkan bagi siswa.

Hasil analisis uji hipotesis 2 memakai *Independent Sample T-Test* menampilkan adanya perbedaan rerata pada kelas eksperimen serta kelas kontrol. Nilai rerata *posttest* kelas eksperimen sebesar 86,60 di mana lebih tinggi daripada kelas kontrol yang mencapai 50,50. Temuan ini menampilkan bila kemampuan pemecahan masalah siswa dimana memakai teknik resitasi dengan bantuan e-LKPD lebih unggul jika dikomparasikan kemampuan siswa yang memakai teknik pembelajaran langsung dalam menguasai materi turunan kelas XI semester genap di salah satu sekolah MA di Magelang. Hasil perhitungan *N-Gain* menampilkan bila rerata *N-Gain* bagi kelas eksperimen sejumlah 0,83 pada kategori tinggi. Sementara itu, rerata *N-Gain* kelas kontrol sejumlah 0,40 pada kategori sedang. Dengan demikian, dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung, metode resitasi berbantuan e-LKPD lebih efektif menaikkan kemampuan pemecahan masalah. Temuan penelitian ini didukung Nurhayati et al. (2022) yang menyatakan penggunaan metode resitasi pada pembelajaran matematika bisa menambah kemampuan siswa guna menuntaskan masalah matematika. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode resitasi di kelas eksperimen siswa akan diberi tugas yang harus diselesaikan dengan cara membaca ulang, menghitung, dan memeriksa kembali materi pembelajaran (Kasmir, 2021). Selain itu, metode resitasi dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif pada tahapan pembelajaran baik dalam individual ataupun pada kelompok. Pada metode resitasi, bukan hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga memahami isi dari setiap soal, mengidentifikasi informasi yang diketahui, ditanyakan, dan jawabannya.

Sementara dalam kelas kontrol pembelajaran matematika memakai teknik pembelajaran langsung. Metode pembelajaran langsung adalah pendekatan pembelajaran di mana guru mengajarkan materi kepada siswa melalui serangkaian langkah yang sederhana dan terstruktur (Siregar, 2020). Kemudian siswa mengikuti instruksi guru dan melakukan aktivitas yang terkait dengan materi pelajaran. Ini menjadi sebuah alasan dimana memberi pengaruh bagi kemampuan siswa guna memecahkan masalah belum mencapai tingkat yang diinginkan.

SIMPULAN

Dari temuan penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas metode resitasi berbantuan e-LKPD diamati pada kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI di salah satu sekolah MA di Magelang dapat ditarik kesimpulan yaitu kemampuan siswa guna menuntaskan masalah di kelas eksperimen yang menerapkan metode resitasi berbantuan e-LKPD telah mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai lebih dari 70 telah mencapai 75%. Pada kelas eksperimen diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 30 anak. Kemudian, berdasarkan kemampuan pemecahan masalah siswa, metode resitasi cenderung efektif dibanding metode pembelajaran langsung. Fenomena ini bisa diamati pada kemampuan pemecahan masalah siswa dimana diajar melalui teknik resitasi berbantuan e-LKPD cenderung baik jika dikomparasikan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dimana memperoleh pengajaran memakai teknik pembelajaran langsung dalam pembelajaran matematika materi turunan kelas XI semester genap. Penerapan metode resitasi berbantuan e-LKPD pada materi turunan mendapat respon baik dari siswa kelas XI MIPA 3 MAN 1 Magelang dengan rata-rata sebesar 78%.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Afifah, D. S. N. (2013). Identifikasi Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 1(1), 97–106. <https://www.researchgate.net/profile/Dian-Septi-Nur->

Afifah/publication/318967076_IDENTIFIKASI_KEMAMPUAN_SISWA_DALAM_MENYELESAIKAN_SOAL_ARITMATIKA_SOSIAL_DITINJAU_DARI_PERBEDAAN_KEMAMPUAN_MATEMATIKA/links/5988758b0f7e9b6c8539b0f9/IDENTIFIKASI-KEMAMPUAN-SISWA-DALAM-MENYELESAIKAN-SOAL-ARITMATIKA-SOSIAL-DITINJAU-DARI-PERBEDAAN-KEMAMPUAN-MATEMATIKA.pdf

- Helfi, D. (2021). Penggunaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Pembangunan UNP Padang Tahun Pelajaran 2005/2006. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4), 323–328. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i4.628>
- Irfan, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 1(1), 47–55. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/575>
- Kasmir, K. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode resitasi dengan media gambar pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas VIII-1 semester 1 SMPN 4 Bolo tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 340–350. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.58>
- Mulyatna, F. (2019). Proses Pembentukan Konsep dalam Menemukan Kembali Teorema Pythagoras dan Miskonsepsi yang Terjadi dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *ARITHMETIC: Academic Journal of Math*, 1(1), 1–22. <http://dx.doi.org/10.29240/ja.v1i1.762>
- Mulyatna, F., & Kusumaningtyas, W. (2017). Symbolisasi dalam Metode Numerik sebagai Representasi Konsep dan Prosedur. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 73–86. <https://doi.org/10.25217/numerical.v1i2.129>
- Nurhayati, S., Astuti, E. P., & Darmono, P. B. (2022). Peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui metode resitasi pada siswa SMA. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 165–173. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v11i2.4473>
- Rahmawati, N. K. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Drill dan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Aritmetika Sosial. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 14(25), 59–64. <https://doi.org/10.36456/bp.vol14.no25.a1464>
- Ratna, R., & Yahya, A. (2022). Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 471–482. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1908>
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482–3491. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2631>
- Siregar, T. J. (2020). Perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran langsung. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 188–198. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8078>
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan kemampuan awal matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119–130. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.597>
- Widhiantari, R. (2012). Efektivitas metode pemberian tugas (resitasi) berbantuan modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kompetensi dasar uang dan perbankan SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 1(1), 1–6. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/535>
- Yamasari, Y. (2010). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis ICT yang berkualitas. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 979, 1–8.